

Jurnal Arsitektur Lanskap

Beranda: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskap>

eISSN: 2442-5508

Artikel riset

Penilaian kualitas visual lanskap pada koridor Jalan Bypass Dharma Giri Kota Gianyar, Bali

I Putu Agus Heriyasa Putra¹, I Gusti Agung Ayu Rai Asmiwyati^{1*}

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

*E-mail: asmiwyati@unud.ac.id

Info artikel: Diajukan: 13-11-2023 Diterima: 05-12-2023	Abstract <i>Bypass Dharma Giri Street is a commercial route in Bali with high mobility along the road corridor functioning as a trade and service area. Bypass Dharma Giri Street does not have an optimal arrangement of landscape elements so there are several problems on the site. These have an impact on the visual comfort of users; therefore, it is important to assess the visual quality of the landscape. This research used a survey method with an analysis of landscape beauty estimation using Scenic Beauty Estimation (SBE) and analysis of impressions that arise in the landscape using Semantic Differential (SD). The result shows that there were 15 photos categorized moderate visual landscape quality, out of a total 30 photos that had been assessed. Recommendations for the arrangement and maintenance of landscape elements based on high visual quality are needed, therefore they can be used as input to improve the visual quality of the landscape of the Bypass Dharma Giri Street corridor.</i>
Keywords: aesthetics, landscape element, street corridor, visual quality	
Kata kunci: elemen lanskap, estetika, koridor jalan, kualitas visual	Intisari Jalan Bypass Dharma Giri adalah rute komersial dengan mobilitas kendaraan tinggi dan di sepanjang koridor jalannya berfungsi sebagai area perdagangan dan layanan. Namun demikian pengaturan ruang dan elemen lanskap jalannya tidak berfungsi baik sehingga mempengaruhi keindahan lanskap dan kenyamanan visual pengguna jalan. Penilaian kualitas visual lanskap Jalan Bypass Dharma Giri menjadi penting dilakukan untuk mengetahui kualitas pengaturan ruang dan elemen lanskap jalannya. Studi ini menggunakan metode survei dengan analisis estimasi keindahan lanskap menggunakan <i>Scenic Beauty Estimation</i> (SBE) dan analisis kesan yang muncul di lanskap menggunakan <i>Semantic Differential</i> (SD). Penilaian menunjukkan bahwa kualitas visual lanskap di Jalan Bypass Dharma Giri didominasi oleh lanskap yang memiliki kualitas visual sedang, yang berjumlah 15 foto dari total 30 foto yang dinilai. Rekomendasi penataan dan pemeliharaan rutin terhadap elemen lanskap jalan berstandar pada kelas kualitas visual lanskap dengan nilai tinggi dilakukan.

1. Pendahuluan

Lanskap koridor jalan ialah wajah dari karakter lahan yang terbentuk pada lingkungan jalan, baik yang terbentuk dari hasil elemen lanskap alamiah maupun terbentuk dari rekayasa elemen lanskap buatan manusia (Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga, 1996). Salah satu lanskap koridor jalan yang

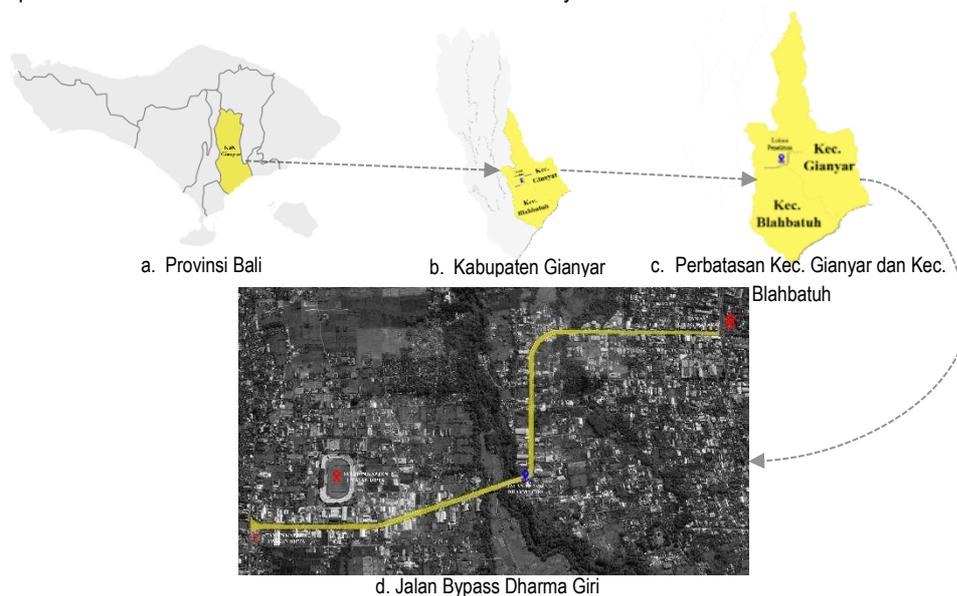
terdapat di pusat Kota Gianyar dan difungsikan sebagai kawasan perdagangan dan jasa serta sebagai salah satu elemen pembentuk citra kota di Kota Gianyar yaitu Jalan Bypass Dharma Giri. Jalan Bypass Dharma Giri merupakan jalur komersial dengan mobilitas yang tinggi. Di sepanjang koridor Jalan Bypass Dharma Giri difungsikan sebagai kawasan perdagangan dan jasa sehingga menyebabkan padatnya kunjungan ke tapak. Dampak dari padatnya kunjungan ke tapak menyebabkan maraknya parkir liar di bahu jalan yang mengganggu aktivitas pengguna. Dampak lainnya yaitu ruang untuk pejalan kaki semakin sempit akibat dari pedagang kaki lima yang berjualan di area trotoar serta banyaknya papan reklame dan papan iklan yang dipasang sembarangan sehingga mengganggu pandangan pengguna. Permasalahan tersebut menyebabkan kondisi tapak terlihat kurang teratur sehingga berdampak kepada menurunnya kualitas visual lanskap jalan. Kualitas visual lanskap adalah hasil timbal balik dari suatu karakter lanskap yang nampak berbeda yang berinteraksi dengan proses persepsi serta emosional psikologis dari pengamat (Lothian, 1999).

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang terdapat pada tapak tersebut, perlu adanya upaya penilaian kualitas visual lanskap, agar dapat mengetahui kualitas visual lanskap dan faktor biofisik yang mempengaruhinya. Menurut Budiyono (2013), kondisi visual dapat dijadikan sebagai parameter untuk mengetahui kualitas suatu lanskap. Lanskap yang baik adalah lanskap yang memperhatikan aspek fungsional serta memiliki nilai estetika secara seimbang (McHarg, 1969). Oleh karena itu, penilaian kualitas visual sangat penting dilakukan untuk mengetahui kualitas suatu lanskap agar nantinya dapat menciptakan lanskap yang berkelanjutan serta mampu memenuhi kebutuhan manusia dan lingkungan secara efektif. Studi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas visual lanskap koridor Jalan Bypass Dharma Giri serta menyusun rekomendasi penataan dan perawatan elemen lanskap berdasarkan pada kualitas visual lanskap tinggi.

2. Metode

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama enam bulan dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023 yang berlokasi di Jalan Bypass Dharma Giri, Kota Gianyar, Provinsi Bali. Jalan ini memiliki panjang sekitar 3,5 km yang menghubungkan pusat Kota Gianyar dengan Desa Buruan. Secara administratif jalan ini berlokasi di antara perbatasan Kecamatan Blahbatuh dan Kecamatan Gianyar.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini berupa kamera, telepon pintar, laptop, alat tulis, dan buku, Microsoft Office (Word, Excel, dan Power Point), Photoshop, InDesign, QGIS dan Google Earth. Bahan yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu foto lanskap lokasi penelitian, kuesioner penilaian serta peta administrasi lokasi penelitian.

2.3 Metode

Metode yang digunakan dalam penilaian kualitas visual lanskap koridor Jalan Bypass Dharma Giri, Kota Gianyar yaitu metode deskriptif kuantitatif, dengan metode survei melalui kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan analisis pendugaan keindahan lanskap menggunakan *Scenic Beauty Estimation* (SBE) serta analisis kesan yang muncul pada lanskap menggunakan *Semantic Differential* (SD). Metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) digunakan sebagai pendugaan awal kualitas visual melalui perbandingan dengan parameter pengukuran menggunakan unsur desain dan prinsip desain. Metode *Semantic Differential* (SD) digunakan sebagai peninjau hubungan kualitas visual dan menilai kesan yang muncul pada lanskap menggunakan kata sifat yang berlawanan serta untuk memperkuat hasil analisis dari metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Teori utama yang digunakan dalam menentukan variabel dalam penelitian ini terutama dalam pengukuran metode SD yaitu teori Lynch mengenai teori koridor dan elemen fisik yang terdapat pada koridor. Variabel penilaian pada penelitian ini juga menggunakan variabel yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu. Tahapan kegiatan dalam metode ini yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pengambilan data, 3) tahap pengolahan data, 4) tahap analisis, dan 5) tahap sintesis.

2.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang pertama dilakukan meliputi observasi awal ke lokasi penelitian. Observasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, batas administrasi lokasi penelitian serta pemotretan berbagai fenomena yang terjadi pada lokasi. Selain itu pada tahap persiapan juga dilaksanakan penentuan *vantage point*. Pemilihan *vantage point* didasarkan pada data observasi terhadap keberadaan dan kepadatan bangunan di sekitar koridor jalan serta memiliki karakteristik lanskap pemandangan dan terdapat elemen penyusun lanskap. Selain itu pengambilan titik *vantage point* juga memperhatikan tipe dan karakter lanskap lokasi penelitian. Jumlah *vantage point* yang ditentukan berjumlah 10 (sepuluh) titik yang tersebar di Jalan Bypass Dharma Giri. Sepuluh titik tersebut dipilih karena mampu mewakili kawasan dan mampu merepresentasikan karakteristik pemandangan lanskap dan mewakili keadaan visual lanskap. Adapun peta sebaran *vantage point* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sebaran Pengambilan Vantage Point

2.3.2 Tahap Pengambilan Data

Tahapan ini dilakukan dengan pemotretan dari sepuluh *vantage point* yang telah ditentukan pada tahap persiapan. Setiap *vantage point* diambil 1 sampai 4 gambar yang dirasa mampu merepresentasikan lokasi penelitian. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei tahun 2023. Pengambilan gambar dilaksanakan melalui beberapa kriteria yaitu gambar diambil setinggi mata manusia dan sejajar dengan pandangan mata normal yakni setinggi 145 cm. Kriteria lainnya yaitu pengambilan gambar dilaksanakan ketika pagi hingga siang hari. Pengambilan gambar dilakukan setinggi mata manusia agar gambar mampu merepresentasikan pandangan manusia saat melihat pemandangan lanskap, sedangkan pengambilan gambar dipilih pada pagi hingga siang hari karena merupakan waktu yang tepat untuk pengambilan gambar dan penerangan optimal karena kualitas pencahayaan pada pagi hingga siang hari sangat baik. Setelah dilakukan pemotretan, dilanjutkan dengan seleksi foto. Seleksi foto bertujuan untuk memperoleh hasil pemotretan terbaik dari segi

pencapaian dan kondisi objek terkait. Seleksi foto dilakukan dengan memperhatikan kualitas gambar, kesesuaian dengan kriteria, serta foto dapat mewakili karakteristik lanskap pada lokasi penelitian

2.3.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan proses penyebaran kuesioner serta penayangan kelompok slide kepada responden. Responden merupakan mahasiswa Arsitektur Lanskap semester enam sampai delapan yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai estetika lingkungan serta mampu memberikan penilaian kritis terhadap kualitas visual lanskap. Pemilihan responden hanya dari golongan mahasiswa karena menurut Daniel dan Boster (1976), untuk tujuan pengembangan, pengujian, dan penyempurnaan metode SBE, golongan mahasiswa sudah cukup mewakili. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Kuesioner terdiri dari dua penilaian yaitu pertama untuk penilaian kualitas visual lanskap koridor Jalan Bypass Dharma Giri menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) lalu tahap kedua untuk penilaian kesan yang muncul pada lanskap koridor Jalan Bypass Dharma Giri menggunakan metode *Semantic Differential* (SD).

2.3.4 Tahap Analisis

Pada tahap analisis dilakukan data yang telah diperoleh melalui observasi dan kuesioner. Hasil kuesioner yang diperoleh akan diinput dalam bentuk tabulasi skor responden. Analisis meliputi analisis skor *Scenic Beauty Estimation* (SBE), skor *Semantic Differential* (SD) dan hubungan SBE dan SD terhadap kualitas visual lanskap koridor Jalan Bypass Dharma Giri Gianyar.

1. Analisis *Scenic Beauty Estimation* (SBE)

Kuesioner disebarakan kepada responden dengan penilaian dilakukan dengan memberi skor 1 sampai 10. Skor 1 merupakan kualitas visual lanskap sangat buruk, sedangkan skor 10 merupakan kualitas visual lanskap sangat indah. Kualitas visual dari hasil penilaian akan dianalisis secara statistik deskriptif (Daniel dan Boster, 1976). Formulasi nilai *Scenic Beauty Estimation* (SBE) diformulasikan dengan perhitungan:

$$SBE_x = ((ZL_x - ZL_s) \times 100) \quad (1)$$

Keterangan:

SBE_x = Nilai SBE lanskap ke-x (x = 1,2,3,4...,n)

ZL_x = Nilai rata-rata z lanskap ke-x

ZL_s = Nilai rata-rata z lanskap standar

Keseluruhan nilai SBE yang diperoleh akan dilanjutkan dengan pengelompokan nilai keindahan. Pengelompokan nilai keindahan akan menggunakan metode kuartil Walpone dalam (Putri, 2018). Adapun pengelompokan kelas kualitas visual lanskap dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Nilai kualitas visual tinggi: SBE_x > Q₃
2. Nilai kualitas visual sedang: Q₁ ≤ SBE_x ≤ Q₃
3. Nilai kualitas visual rendah: SBE_x < Q₁

2. Analisis *Semantic Differential* (SD)

Penilaian kualitas visual menggunakan metode *Semantic Differential* (SD) dilakukan terhadap elemen fisik koridor dengan penilaian terhadap kualitas visual lanskap koridor secara keseluruhan. Hal tersebut dilaksanakan dengan alasan bahwa dalam penilaian kualitas visual lanskap koridor yang pertama diamati oleh responden adalah bentuk dan kondisi koridor secara keseluruhan. Adapun variabel berdasarkan kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian *Semantic Differential* (SD)

No	Variabel	Item Scale	Sumber
A	Kondisi Koridor Jalan Keseluruhan		
1	Keindahan	Jelek - Indah	Hidayatullah (2018)
2	Kesederhanaan	Sederhana - Kompleks	Lestari (2010)
3	Kontinuitas	Terputus - Terhubung	Andromeda (2013)
4	Dominansi	Membosankan - Menarik	
5	Kebersihan	Kotor - Bersih	
6	Petunjuk pembeda	Membingungkan - Memudahkan	
7	Bidang Pandangan	Sempit - Luas	
8	Keunikan	Biasa - Unik	
9	Keteraturan	Semrawut - Teratur	

No	Variabel	Item Scale	Sumber
10	Keterpeliharaan	Terabaikan - Terpelihara	
B Jalur Pejalan Kaki			
1	Kenyamanan visual dalam berjalan kaki	Tidak Nyaman - Nyaman	Kurniya (2011) Andromeda (2013)
C Street furniture			
1	Kesesuaian penempatan	Tidak Sesuai - Sesuai	Kurniya (2011)
D Vegetasi			
1	Penataan vegetasi	Monoton - Beranekaragam	Utami (2009)
2	Keteduhan vegetasi	Gersang – Teduh	Lestari (2010)
E Bangunan sekitar			
1	Keterpaduan bangunan	Tidak Serasi - Serasi	Andromeda (2013)

Penilaian kualitas visual lanskap koridor Jalan Bypass Dharma Giri Kota Gianyar menggunakan *Semantic Differential* dengan skala 1 sampai 5. Pada penilaian ini skor 3 adalah netral, jika skor mendekati 1 berarti mendekati nilai atau kata negatif, sedangkan jika skor mendekati 5 berarti mendekati nilai atau kata positif (Andromeda, 2013). Dari berbagai variabel penilaian, akan dilakukan analisis berdasarkan metode *Semantic Differential* (SD) yaitu dengan memberikan bobot nilai pada selang nilai tiap variabel pada foto yang ditampilkan. Lalu akan dihitung nilai rata-rata berdasarkan penilaian responden untuk setiap variabel dengan menggunakan perhitungan:

$$X_{ij} = \frac{\sum_{i=1}^n X_{ij}}{n} \tag{2}$$

Keterangan:

- X_{ij} = Nilai rata-rata yang diberikan responden terhadap gambar untuk variabel j
- X_{ij} = Bobot nilai yang diberikan responden untuk gambar ke-i variabel j
- n = Jumlah responden
- i = Gambar (1, 2, 3, ...n)
- j = Variabel (1, 2, 3, ...n)

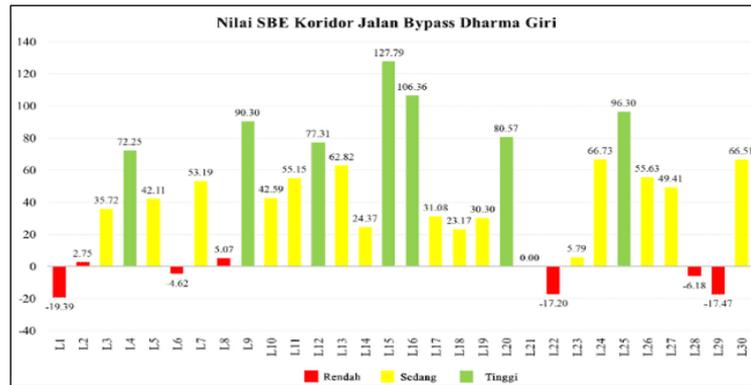
2.3.5 Tahap Sintesis

Hasil dari penilaian kualitas visual lanskap koridor menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) dan *Semantic Differential* (SD) pada koridor Jalan Bypass Dharma Giri kemudian disintesis sehingga menghasilkan suatu rekomendasi pengelolaan serta penataan elemen lanskap yang tepat untuk mengoptimalkan kualitas visual lanskap. Sintesis ini merupakan proses pengembangan dari hasil evaluasi serta analisis yang didasarkan pada optimalisasi fungsi dan estetika serta mengupayakan solusi untuk masalah yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penilaian Kualitas Visual Lanskap Menggunakan *Scenic Beauty Estimation* (SBE)

Penilaian kualitas visual lanskap dilaksanakan dengan memberikan penilaian pada sejumlah foto yang diambil melalui 10 *vantage point* pada Gambar 3. Jumlah total foto yang dinilai berjumlah 30 foto lanskap. Setiap *vantage point* diambil 1-4 gambar yang dirasa mampu merepresentasikan karakteristik lanskap lokasi penelitian. *Vantage point* 1 (Lanskap 1-2), *vantage point* 2 (Lanskap 3-4), *vantage point* 3 (Lanskap 5-8), *vantage point* 4 (Lanskap 9-10), *vantage point* 5 (Lanskap 11-14), *vantage point* 6 (Lanskap 15-17), *vantage point* 7 (Lanskap 18-21), *vantage point* 8 (Lanskap 22-25), *vantage point* 9 (Lanskap 26-29), dan *vantage point* 10 (Lanskap 30). Setiap foto lanskap memiliki karakter serta visual yang berbeda. Hasil penilaian SBE dari responden menghasilkan rentangan nilai dari -19.39 sampai dengan 127.79 (Gambar 3).



Gambar 3. Grafik Nilai SBE pada Setiap Foto Lanskap

Lanskap dengan kualitas visual tinggi, merupakan lanskap yang mendapatkan nilai SBE > 70.82. Adapun lanskap yang tergolong dalam kelas kualitas visual tinggi yaitu lanskap 4, 9, 12, 15, 16, 20, dan 25. Kelas kualitas visual lanskap tinggi memiliki karakteristik keberadaan elemen vegetasi yang baik dengan penataan dan jarak tanam yang teratur diantara kedua sisi jalan yang terlihat harmonis dengan elemen lanskap di sekitar karena adanya repetisi penanaman pohon sejenis dengan bentuk tajuk yang seragam sehingga terlihat teratur dan menampilkan orientasi visual. Elemen bangunan pada kelas kualitas visual tinggi memiliki karakter elemen bangunan yang tertata dengan baik, bersih, dan menarik serta memiliki bentuk fasad yang proporsional dilihat dari keselarasan secara menyeluruh baik dalam bentuk, pola, dan material bangunan sehingga susunan elemen bangunan mampu menampilkan kesan harmonis pada tapak. Selain itu, elemen perkerasan memiliki karakteristik jalur pedestrian yang memadai untuk para pejalan kaki, penempatan *street furniture* yang sesuai serta memperhatikan prinsip desain, serta penempatan utilitas seperti jaringan kabel, tertata dengan baik dan teratur.



Gambar 4. Lanskap Kualitas Visual Lanskap Tinggi

Lanskap dengan kualitas visual sedang, merupakan lanskap yang mendapatkan nilai $5.25 \leq SBE \leq 70.82$. Adapun lanskap yang tergolong dalam kelas kualitas visual sedang yaitu lanskap 3, 5, 7, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 19, 23, 24, 26, 27, dan 30. Kelas kualitas visual lanskap sedang memiliki karakteristik keberadaan elemen vegetasi yang cukup baik, serta jarak tanam yang cukup teratur. Elemen bangunan pada karakter lanskap kualitas visual sedang memiliki karakter elemen bangunan yang tertata dengan baik, bersih, dan cukup menarik serta memiliki komposisi yang cukup seimbang antara elemen vegetasi serta elemen perkerasan memiliki karakteristik yaitu jalur pedestrian yang cukup baik namun terputus di beberapa segmen jalan. Penempatan *street furniture* yang cukup sesuai namun kurang memperhatikan prinsip desain serta jaringan utilitas seperti kabel cukup tertata, namun pada beberapa segmen jaringan kabel masih belum tertata dengan baik sehingga menimbulkan kesan yang semrawut.



Gambar 5. Kualitas Visual Lanskap Sedang

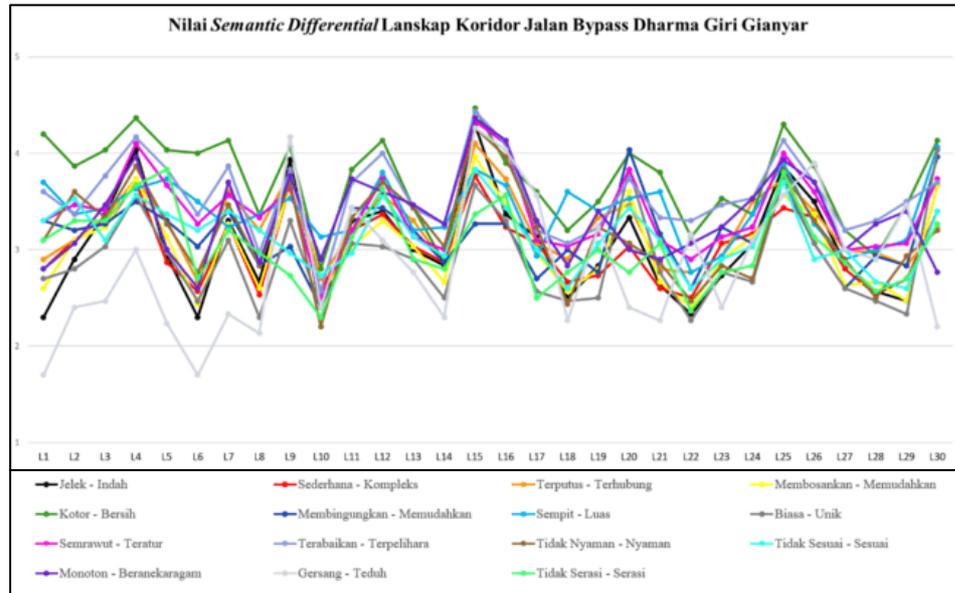
Lanskap dengan kualitas visual rendah, merupakan lanskap yang mendapatkan nilai SBE < 5.25. Adapun lanskap yang tergolong dalam kategori kualitas visual rendah yaitu lanskap 1, 2, 6, 8, 21, 22, 28, dan 29. Kelas kualitas visual lanskap rendah memiliki karakteristik keberadaan elemen vegetasi pada lanskap sangat sedikit, jika ada, pola penataan vegetasi yang kurang teratur, serta jarak penanaman yang tidak teratur. Elemen bangunan pada karakter lanskap kualitas visual rendah memiliki karakter elemen bangunan yang tidak mencerminkan kesatuan dan keseimbangan antara bangunan satu dengan lainnya, serta keberadaan bangunan yang terlalu padat. Selain itu, elemen perkerasan pada kelas kualitas visual rendah memiliki karakteristik yaitu jalur pedestrian yang kurang memadai, serta jaringan utilitas kabel yang tidak tertata dengan baik serta keberadaan papan iklan dan papan reklame yang dipasang sembarangan sehingga mengganggu aktivitas pengguna.



Gambar 6. Kualitas Visual Lanskap Rendah

3.2 Penilaian Kualitas Visual Menggunakan Semantic Differential (SD)

Berdasarkan penilaian dari 30 responden, berikut merupakan grafik hasil dari penilaian *Semantic Differential* pada Jalan Bypass Dharma Giri yang tertera pada Gambar 7. Skala pada penilaian SD terdiri dari skala 1 sampai 5. Semakin mendekati nilai 1 menunjukkan bahwa kesan yang muncul mendekati kata negatif, sedangkan semakin mendekati nilai 5 menunjukkan bahwa kesan yang muncul mendekati kata positif.



Gambar 7. Grafik Penilaian SD Pada Setiap Foto Lanskap

Penilaian SD dilakukan dengan memberikan nilai pada 15 kriteria/parameter pada setiap gambar lanskap yang berjumlah 30 gambar. Perhitungan nilai SD menggunakan nilai rata-rata pada setiap kriteria/parameter. Tujuan utama dalam penilaian ini yakni untuk mengetahui serta meninjau karakter yang muncul dari setiap gambar lanskap melalui dimensi penilaian langsung dari responden. Pada penilaian ini tidak dilakukan pembagian kelas visual, dikarenakan penilaian ini berfokus kepada kesan yang muncul pada lanskap berdasarkan pada stimulus melalui kata sifat yang berantonim (bipolar). Hal ini bertujuan untuk mengetahui persepsi berupa kata sifat yang menggambarkan karakter visual lanskap (Budiyono, 2015).

Berdasarkan pada Gambar 7, Lanskap 1 memperoleh preferensi tertinggi pada parameter kebersihan (kotor-bersih) dengan nilai rata-rata 4.2, hal ini menunjukkan bahwa kebersihan pada lanskap cukup baik sehingga memperoleh preferensi tinggi dari responden. Berbanding terbalik dengan parameter kebersihan, parameter keteduhan vegetasi (gersang-teduh) mendapatkan preferensi rendah dari responden dengan nilai rata-rata 1.7. Hal ini disebabkan karena pada lanskap 1 keberadaan vegetasi sangat minim, sehingga menimbulkan kesan gersang pada lanskap.

3.3 Hubungan Penilaian SBE dengan Penilaian SD

Kedua metode ini diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui karakter suatu lanskap berdasarkan kualitas visual. Penggabungan kedua metode ini dapat merefleksikan kesan yang muncul pada lanskap, sehingga meningkatkan objektivitas hasil serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kualitas visual lanskap (Wang *et al*, 2023). Adapun hubungan antara SBE dan SD tertera pada Tabel 3.

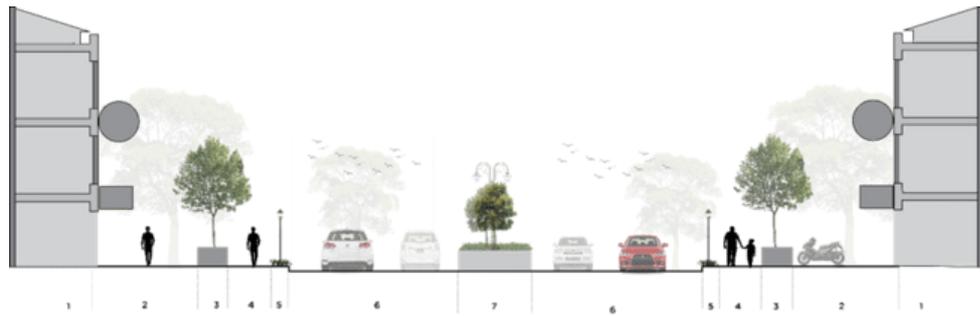
Tabel 3. Hubungan Penilaian SBE dengan Penilaian SD

Kelas Visual Lanskap	Nomor Lanskap	Hubungan SBE dan SD
Tinggi	4, 9, 12, 15, 16, 20, 25.	Berdasarkan penilaian SBE dan SD kelas kualitas visual lanskap tinggi memiliki karakteristik lanskap yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Setiap lanskap memiliki elemen vegetasi yang baik dengan penataan vegetasi dengan pola garis lurus/linier dan simetris diantara sisi jalan, jarak tanam yang teratur serta memiliki variasi tinggi tanaman yang beragam sehingga dapat memberikan fungsi yang optimal. Irama dan repetisi penanaman pohon sejenis dengan bentuk tajuk yang seragam sehingga terlihat teratur. Elemen bangunan pada kelas kualitas visual tinggi memiliki karakter elemen bangunan yang tertata dengan baik, bersih, dan menarik serta memiliki bentuk fasad yang proporsional sehingga mampu menimbulkan kesan harmonis dengan kawasan yang dilihat dari keselarasan secara menyeluruh baik dalam bentuk, pola, dan material bangunan sehingga susunan elemen bangunan mampu menampilkan kesan harmonis pada tapak sehingga mampu menimbulkan kesan harmonis dengan kawasan.

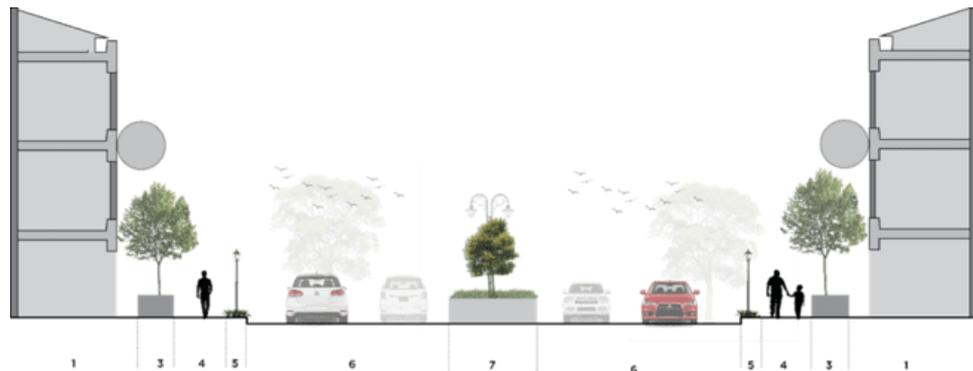
Kelas Visual Lanskap	Nomor Lanskap	Hubungan SBE dan SD
Sedang	3, 5, 7, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 19, 23, 24, 26, 27, 30.	<p>c. Elemen perkerasan pada kelas kualitas visual tinggi memiliki karakteristik yaitu jalur pedestrian yang memadai untuk para pejalan kaki, penempatan <i>street furniture</i> yang sesuai serta memperhatikan prinsip desain, serta penempatan utilitas seperti jaringan kabel, tertata dengan baik dan teratur.</p> <p>Berdasarkan karakteristik tersebut, lanskap yang tergolong dalam kelas kualitas visual lanskap tinggi menunjukkan kesan yang indah, kompleks, terhubung, menarik, bersih, unik, teduh, beranekaragam serta teratur.</p> <p>Berdasarkan penilaian SBE dan SD kelas kualitas visual lanskap sedang memiliki karakteristik lanskap yaitu:</p> <p>a. Setiap lanskap memiliki elemen vegetasi yang cukup baik, penataan vegetasi dengan pola garis lurus/linier, jarak tanam yang cukup teratur serta kurang memiliki variasi tinggi tanaman sehingga kurang menunjukkan keseimbangan penataan dan terkesan kurang harmonis</p> <p>b. Elemen bangunan pada karakter lanskap kualitas visual sedang memiliki karakter elemen bangunan yang tertata dengan baik, bersih, dan cukup menarik serta memiliki komposisi yang cukup seimbang antara elemen vegetasi.</p> <p>c. Elemen perkerasan pada kelas kualitas visual sedang memiliki karakteristik yaitu jalur pedestrian yang cukup memadai untuk para pejalan kaki, penempatan <i>street furniture</i> yang cukup sesuai namun kurang memperhatikan prinsip desain serta jaringan utilitas seperti kabel cukup tertata</p> <p>Berdasarkan karakteristik tersebut, lanskap yang tergolong dalam kelas kualitas visual lanskap sedang menunjukkan kesan yang cukup indah, cukup teratur, bersih, cukup beragam, cukup unik dan teduh</p>
		<p>Rendah</p> <p>1, 2, 6, 8, 21, 22, 28, 29.</p> <p>Berdasarkan penilaian SBE dan SD kelas kualitas visual lanskap rendah memiliki karakteristik lanskap yaitu:</p> <p>a. Keberadaan elemen vegetasi pada lanskap sangat sedikit, jika ada, pola penataan vegetasi yang kurang teratur, serta jarak penanaman yang tidak teratur</p> <p>b. Elemen bangunan pada karakter lanskap kualitas visual rendah memiliki karakter elemen bangunan yang tidak mencerminkan kesatuan dan keseimbangan antara bangunan satu dengan lainnya terlihat dari jarak dan ukuran bangunan yang kurang memperhatikan nilai estetika serta bentuk dan pola antar bangunan yang terlalu kontras menyebabkan tidak mampu menunjukkan kesan harmonis, serta keberadaan bangunan yang cukup padat.</p> <p>c. Elemen perkerasan pada kelas kualitas visual rendah memiliki karakteristik yaitu jalur pedestrian yang kurang memadai, serta jaringan utilitas kabel yang tidak tertata dengan baik</p> <p>Berdasarkan karakteristik tersebut, lanskap yang tergolong dalam kelas kualitas visual lanskap rendah menunjukkan kesan tidak indah, sederhana, terputus, membosankan, bersih, biasa, gersang, monoton dan semrawut.</p>

3.4 Rekomendasi

Rekomendasi yang dikembangkan untuk mempertahankan kualitas visual lanskap jalan berupa kegiatan perawatan rutin elemen lanskap seperti pemangkasan vegetasi dan pengecatan fasad bangunan. Sedangkan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas visual lanskap jalan yaitu melakukan penataan elemen lanskap (Gambar 8). Rekomendasi penambahan vegetasi untuk menimbulkan kesan teduh serta perlu menerapkan pola penanaman vertical dan horizontal yang beranekaragam. Menurut Subadyo (2009), penataan vegetasi dengan kombinasi beberapa strata vegetasi seperti pohon, semak dan penutup tanah mampu memberikan kesan lanskap yang lebih baik. Rekomendasi untuk menyelesaikan permasalahan fasad bangunan yang dekat dengan badan jalan yaitu penataan elemen lanskap berupa keteraturan *setback* bangunan yang dapat dimanfaatkan sebagai area parkir sekaligus untuk mengatasi parkir liar. Jika lahan tidak memungkinkan dengan adanya *seatback* dapat ditanggulangi dengan solusi parkir di dalam gedung lantai dasar. Relokasi atau pengubahan dimensi *planter box* dapat dilakukan agar tidak memakan badan jalur pejalan kaki. Rekomendasi penataan reklame yaitu membuat pengaturan ukuran papan reklame/iklan dan iklan memperhatikan warna dan desain.



a. Rekomendasi pada *Vantage point* yang memiliki *setback* bangunan



b. Rekomendasi pada *Vantage point* yang tidak memiliki area *setback* bangunan

Gambar 8. Ilustrasi Penataan Elemen Lanskap Pada Koridor Jalan

Keterangan pada gambar : 1) Area bangunan, 2) Area Setback bangunan, 3) Planter box, 4) Trotoar, 5) Planting area, 6) Badan Jalan, 7) Area Median Jalan

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penilaian kualitas visual lanskap pada koridor Jalan Bypass Dharma Giri menggunakan metode Scenic Beauty Estimation (SBE), kualitas visual lanskap tergolong dalam tiga kelas yaitu tinggi ($SBE > 70.82$), sedang ($5.25 \leq SBE \leq 70.82$), dan rendah ($SBE < 5.25$). Kelas kualitas yang paling mendominasi pada Jalan Bypass Dharma Giri yaitu kelas kualitas visual sedang. Kelas kualitas visual lanskap tinggi memiliki karakteristik elemen vegetasi yang sesuai serta pola penanaman yang baik dan beragam, elemen bangunan yang tertata dengan baik, bersih, dan menarik serta elemen perkerasan (jalur pedestrian) yang memadai, penempatan street furniture yang sesuai dan penempatan utilitas yang tertata dengan baik. Kesan yang muncul pada kelas kualitas visual tinggi berdasarkan penilaian SD yaitu indah, kompleks, terhubung, menarik, bersih, unik, teduh, beranekaragam serta teratur. Sedangkan, untuk kualitas visual sedang dan rendah belum memenuhi beberapa kriteria dan karakteristik lanskap sehingga belum mampu untuk menunjukkan kualitas visual tinggi.

4.2 Saran

Pada penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan penelitian serupa namun menggunakan metode analisis yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai data pendukung dan studi komparasi sehingga nantinya dapat menghasilkan penilaian kualitas visual lanskap yang lebih komprehensif.

5. Daftar Pustaka

- Andromeda, A. Q. (2013). Lingkungan Visual Koridor Jalan Agus Salim – Jalan Kauman Malang Berdasarkan Persepsi Pengguna Jalan. [Skripsi]. Universitas Brawijaya, Jawa Timur.
- Budiyo, D., S. Nurisjah., L. Adrianto. 2013. Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Pesisir Lalong Kota

- Luwuk, Sulawesi Tengah. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 5(2): 21-27. doi: <https://doi.org/10.29244/jii.2013.5.2.21-27>
- Budiyono, D. (2015). Evaluasi Estetika Lingkungan Berdasarkan Persepsi di Welcome Area Kampus Institut Pertanian Bogor. *Buana Sains*. 15(1): 19-28. doi: <https://doi.org/10.33366/bs.v15i1.346>
- Daniel, T.C and R. S. Boster. (1976). *Measuring Landscape Esthetics: The Scenic Beauty Estimation Method*. USDA Forest Service Research Paper. Fort Collins.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. (1996). *Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan*. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Hidayatullah, R. (2018). *Kualitas Visual Koridor Jalan Tunjungan Kota Surabaya*. [Skripsi]. Universitas Brawijaya, Jawa Timur.
- Kurniya. (2011). *Kualitas Visual Koridor Pendukung Landmark Kawasan Berdasarkan Masyarakat Pengguna studi kasus: Alun-Alun Tugu*. [Skripsi]. Universitas Brawijaya, Jawa Timur.
- Lestari, G., A. Gunawan. (2010). Pengaruh Bentuk Kanopi Pohon Terhadap Kualitas Estetika Lanskap Jalan. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 2(1): 30-35. doi: <https://doi.org/10.29244/jii.2010.2.1.%25p>
- Lothian, A. (1999). Landscape and the Philosophy of Aesthetic: Is Landscape Quality Inherent in The Landscape Or In The Eye of The Baholder ?. *Landscape and Urban Planning*, 44(4): 177-198. doi : [https://doi.org/10.1016/S0169-2046\(99\)00019-5](https://doi.org/10.1016/S0169-2046(99)00019-5)
- Mcharg, I.L. 1969. *Design With Nature*. The Falcon Press. Philadelphia. 199p.
- Putri, S. S. (2018). *Kualitas Visual Elemen Lanskap Pada Kusuma Agrowisata, Kota Batu, Jawa Timur*. [Skripsi]. Universitas Brawijaya, Jawa Timur.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan*. Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. Jakarta.
- Subadyo, A. T. 2009. Penilaian Estetika Visual Lansekap Koridor Jalan Di Kawasan Civic Center Tugu Alun-Alun Bunder Kota Malang. *Diagonal Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik*, 7(1): 16-25. ISSN : 1410 – 6094
- Utami, M. A. (2009). *Kualitas Visual Koridor Jalan Legian Kuta – Bali*. [Skripsi]. Universitas Brawijaya, Jawa Timur.
- Wang, Y., Yang, G., Lu, Y. (2023). Evaluation Of Urban Wetland Landscapes Based On A Comprehensive Model-A Comparative Study Of Three Urban Wetlands In Hangzhou, China. *Environmental Research Communications*, 5(3), 035004. doi: 10.1088/2515-7620/acbf12.